

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan potensi dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan yang mantap. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kelancaran dan kemajuan suatu pembangunan. Maka dari itu proses pembangunan yang sedang berlangsung di negeri kita saat ini harus disertai pula dengan pembangunan di bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup serta mantap di masa yang akan datang.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai *administrator, evaluator, konselor*, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar bahwa dalam menjalankan

¹ Redja Mudiarjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002, hlm. 11

tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: pertama, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. Keempat, tanggung jawab terhadap tugas. Kelima, disiplin dalam arti luas.²

Banyak usaha yang telah guru lakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS, di antaranya menerapkan beberapa metode, seperti metode ceramah, metode drill, dan metode pemberian tugas, namun siswa kurang aktif dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS sehingga belum tercapai secara optimal.

Kegiatan belajar merupakan bagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini mengalami kemunduran, semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah situasi tidak jauh berbeda diketahui umumnya anak-anak kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam belajar IPS, tidak terkecuali siswa kelas IV SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan di kelas IV SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, dimana

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 60

masih terdapat gejala-gejala yang mengindikasikan rendahnya aktivitas belajar siswa. Adapun gejala-gejala tersebut adalah:

1. Hanya 41,67% (10 orang siswa) dari 24 orang siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
2. Siswa kurang membaca teks buku pelajaran.
3. Siswa malu untuk mengajukan pendapat kepada guru
4. Siswa tidak berani bertanya kepada guru jika belum paham dengan pelajaran
5. Siswa tidak memberikan respon terhadap penjelasan guru.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum tercapai secara optimal. Menurut analisa sementara fenomena-fenomena di atas terjadi karena dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa cenderung lebih pasif mengikuti pelajaran, pada akhirnya aktivitas belajar siswa pun tidak tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *Learning Contract*.

Metode *Learning Contract* adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut.³

Menganalisa dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Metode *Learning Contract* di Kelas IV**

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010, hlm. 123

SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

1. Aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar, di mana siswa terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping keterlibatan fisik di dalam proses belajar mengajar.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.
2. Metode *Learning Contract* salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode *Learning Contract* adalah suatu metode yang mengharuskan siswa untuk aktif belajar sendiri yaitu memberikan kontrak belajar yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Metode *Learning Contract* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm. 120

⁵ *Ibid*

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Metode *Learning Contract* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, menambah variasi pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang segar dan berbeda sehubungan dengan fungsi guru sebagai fasilitator dan motifator.
- b. Bagi siswa, membantu meningkatkan partisipasi siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung
- c. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai wawasan mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber data base yang bisa dijadikan rujukan bagi peneliti dengan topik yang sama